



Gerakan Literasi Siswa Dalam Meningkatkan Motivasi Berprestasi di SDN Kenari 07 Pagi Jakarta

Alberth Supriyanto Manurung^{1*}; Abdul halim²

Published online: 25 January 2022

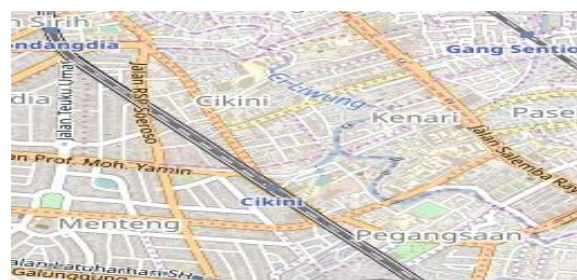
ABSTRAK

Matematika adalah ilmu tentang logika mengenai bentuk, susunan, besaran dan konsep berhubungan satu sama lain. Dalam konsepnya selalu berhubungan dengan kehidupan manusia sehari-hari. Belajar Matematika dalam bentuk Gerakan Literasi siswa bukan hanya sekedar meningkat rasa ingin tahu tapi selalu berkembang sesuai perkembangan zaman, mata pelajaran Matematika adalah ilmu menghitung yang bertujuan untuk menanamkan dan mengembangkan proses hitungan pada siswa. Berdasarkan hasil observasi di SDN Kenari 07 Pagi pada proses pembelajaran guru masih menggunakan cara mengajar yang konvensional atau berpusat pada guru sebagai pemberi informasi, dengan adanya gerakan literasi siswa diharapkan meningkatkan kualitas yang baik dari setiap konsep pengerjaan masalah dalam bentuk aplikasi soal. Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini untuk meningkatkan motivasi belajar dengan menerapkan Gerakan Literasi siswa di sekolah dan untuk menambah ilmu pengetahuan yang tiap waktu mengalami perubahan. Subjek pengabdian kepada masyarakat ini adalah seluruh siswa di SDN Kenari 07 Pagi.

Keyword: Gerakan Literasi; Motivasi belajar; Matematika.

PENDAHULUAN

SDN Kenari 07 Pagi merupakan sekolah negeri dengan kepemilikan Pemerintah Pusat dan berada dalam pembinaan Suku Dinas Pendidikan Wilayah Jakarta Pusat. Berdiri dengan SK Pendirian tertanggal 1981-08-19, SK Izin Operasional tertanggal 1910-01-01 dan Nomor Pokok Statistik Nasional (NPSN) 20100539. Gedung sekolah berdiri di atas lahan milik sendiri seluas 4488 m² dan status akreditasi sekolah B. Sekolah ini mempunyai visi terwujudnya peserta didik yang cerdas, terampil, berbudi pekerti luhur berdasarkan iman dan takwa. Sementara beberapa misinya antara lain, 1) melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga setiap siswa berkembang secara optimal dengan potensi yang dimiliki, 2) mendorong dan membantu setiap siswa untuk mengenal potensi diri, 3) menumbuhkan semangat belajar secara intensif kepada seluruh peserta didik, 4) menumbuhkan penghayatan dan pengamalan terhadap ajaran agama dan budaya bangsa. Lokasi sekolah berada di Jalan Salemba Raya IV, RT. 03, RW. 06, Kelurahan Kenari, Kecamatan Senen, Jakarta Pusat. Peta (denah) lokasi sekolah dengan beberapa tempat penting di sekitarnya terlihat dalam gambar 1.



Gambar 1. Peta (denah) Lokasi SDN Kenari 07 Pagi

^{1,2} Universitas Esa Unggul

Jalan Arjuna Utara No 9 Kebon Jeruk
Jakarta 11510, Indonesia

**) corresponding author*

Alberth Supriyanto Manurung

Email: alberth@esaunggul.ac.id

Dalam pengelolaannya, sekolah difasilitasi dengan kondisi standar dan mencakup ruang kelas (19), ruang kepala sekolah (1), ruang guru (1), ruang tata usaha (1), ruang UKS (1), ruang ibadah/mushola (1), perpustakaan (2), ruang literasi (1), laboratorium IPA (1), laboratorium agama (1), toilet siswa (24), toilet guru (12), kantin sekolah (5), gudang (2), aula sekolah (1), dan lapangan upacara (1). Kondisi fasilitas yang kurang baik berkaitan dengan instalasi air, jaringan internet, beberapa lantai kelas yang mulai rusak, dan beberapa lampu yang kurang terang cahayanya. Sementara itu, fasilitas laboratorium komputer dan laboratorium bahasa belum ada. Fasilitas internet tersedia sebatas ruang administrasi ketatausahaan. Penyelenggaraan sekolah adalah 5 hari kerja dengan beberapa program pembiasaan yang dilakukan setiap harinya. Adapun program pembiasaan tersebut antara lain, Senin (upacara bendera), Selasa (senam bersama untuk siswa kelas 1—3), Rabu (doa bersama), Kamis (senam bersama untuk siswa kelas 4—6). Jam belajar untuk kelas 1 dan 2 hanya sampai pukul 10.45 WIB, sedangkan kelas 3—6 sampai pukul 12.10 WIB. Sekolah ini dikelola oleh 22 guru yang terdiri dari 15 Guru Tetap/PNS, 0 guru bantu CPNS, 0 guru CPNS K2, 0 guru KKI–UMP K2, dan 7 guru KKI-UMP. Sekolah ini juga diperbantukan oleh 4 tenaga tata usaha dan 3 penjaga sekolah. Data statistik lain menunjukkan pemenuhan rasio kelas : siswa adalah 1 : 32 yang dialokasikan dalam 16 rombongan belajar (rombel). Rombel tersebut terdiri atas pengelompokan 3 rombel kelas I (91 siswa), 3 rombel kelas II (93 siswa), 3 rombel kelas 3 (95 siswa), 2 rombel kelas IV (63 siswa), 3 rombel kelas V (94 siswa), dan 3 rombel kelas VI (78 siswa).

Sekolah Kenari 07 Pagi merupakan sekolah inklusi. Hampir tiap kelas memiliki siswa berkebutuhan khusus yang berkisar antara 2—4 siswa. Dalam hal pembelajaran di kelas, tentu guru memiliki perlakuan khusus yang disesuaikan dengan kemampuan siswa inklusi tersebut. Meski kebutuhan khusus yang dimiliki siswa berbeda-beda, dominan dari mereka memiliki keterbatasan dalam hal menyerap pelajaran di kelas (Weeks, 2015). Namun dari sisi sosial, para siswa di sekolah ini mampu untuk berbaur satu sama lain dan saling menghormati. Jika dilihat berdasarkan latar belakang ekonomi, kebanyakan siswa berasal dari keluarga berlatar ekonomi menengah ke bawah. Berikut merupakan beberapa gambaran mengenai kondisi dan situasi di SDN Kenari 07 Pagi. Dalam kaitannya dengan pengembangan literasi bahasa Indonesia, berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru, beberapa siswa, dan observasi peneliti, ditemukan beberapa permasalahan yang dihadapi sekolah ini. Permasalahan tersebut berkaitan dengan kurangnya kemampuan siswa untuk memahami isi teks bahasa Indonesia yang terdapat dalam buku pelajaran, kurangnya pemahaman siswa untuk memaknai berbagai istilah yang muncul dalam kosa kata matematika, keterbatasan kosa kata matematika yang dimiliki siswa ketika menjelaskan suatu konsep atau makna dari suatu rumusan, media literasi yang digunakan guru kurang membangkitkan motivasi siswa untuk membaca, serta kurangnya rasa percaya diri siswa ketika menjelaskan rumus yang sudah dibacanya. Atas dasar itulah program pengembangan literasi bahasa matematika menjadi penting untuk dilakukan. Meski beberapa permasalahan dominan berasal dari siswa, peneliti melihat bahwa peran guru juga penting. Agar siswa termotivasi untuk memaksimalkan kemampuan berpikir kritis dan mengembangkan literasi matematika, guru perlu memiliki bekal yang lebih banyak lagi sebelum mengajarkan materi-materi matematika di kelas. Salah satu upaya yang perlu dilakukan adalah dengan menerapkan beberapa permainan tradisional sebagai media pengembangan literasi matematika di kelas. Media tersebut diharapkan dapat mendorong motivasi siswa untuk memperkaya kemampuan literasi matematika di SDN Kenari 07 Pagi.

Mengacu pada analisis situasi di muka, untuk melaksanakan gerakan literasi matematika bagi siswa, dapat diidentifikasi berbagai masalah yang sangat berpengaruh signifikan terhadap isu masalah berikut ini.

1. Identifikasi masalah

- a. Siswa sulit memahami makna secara luas apa yang dimaksud dengan gerakan literasi matematika sehingga sulit memecahkan dan menyelesaikan persoalan.
- b. Pemahaman bahwa matematika itu sulit dipelajari sering membuat siswa merasa kesulitan menyelesaikan masalah.

c. Kurangnya informasi yang menunjang pemahaman.

2. Justifikasi prioritas masalah

Dari berbagai masalah yang sedang dihadapi oleh mitra, dapat kita Justifikasi prioritas masalah yang dirasakan dapat membantu menyelesaikan masalah jangka pendek, antara lain berikut ini.

a. Masalah pemahaman rumusan

Untuk mengatasi masalah pemahaman rumusan, perlu adanya workshop singkat yang dapat dipahami oleh mitra dalam rangka mempermudah Masalah pemahaman rumusan.

b. Masalah peningkatan kualitas sumber daya manusia

Untuk mengatasi masalah peningkatan kualitas sumber daya manusia perlu adanya workshop singkat yang dapat dipahami oleh mitra dalam rangka mempermudah masalah kualitas sumber daya manusia

c. Masalah yang konkrit dan benar dihadapi mitra

Masalah spesifik yang benar-benar dihadapi kelompok usaha (mitra) dalam jangka pendek, antara lain:

- 1) Masalah variasi rumusan yang kurang banyak sehingga siswa tidak mendapat penyelesaian dengan alternatif yang berbeda.
- 2) Minimnya pengetahuan tentang gerakan literasi matematika.

Untuk menyelesaikan permasalahan tersebut, maka pengusul mencoba membuat pelatihan cara memahami gerakan literasi matematika secara efektif dan berjenjang. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mengimplementasikan sistem kemitraan dalam memfasilitasi gerakan literasi matematika bagi guru matematika. Adapun tujuan yang ingin dicapai dari dilaksanakan pendidikan dan pelatihan keterampilan ini adalah :

1. Munculnya gerakan literasi matematika bagi siswa lebih efisien dan efektif.
2. Pemahaman gerakan literasi matematika bagi siswa akan meningkatkan pengetahuan guru dalam menyelesaikan persoalan matematika.
3. Mampu menggunakan teknik literasi dalam kehidupan sehari-hari.
4. Membuat laporan secara lengkap tentang progres dari berbagai kegiatan yang telah dilakukan.
5. Meningkatkan kreativitas siswa jika muncul pertanyaan tentang matematika.
6. Menambah wawasan dan memahami perkembangan pendidikan dalam membahas matematika.
7. Mampu memanfaatkan informasi dalam sistem pendidikan dalam bentuk transfer ilmu dari berbagai pengalaman siswa yang lain.

Program ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik bagi siswa di sekolah sehingga memunculkan motivasi dari siswa dengan berprestasi sejak sekolah dasar, pada prinsipnya motivasi merupakan hal terpenting dalam meningkatkan kualitas siswa yang diamati dari kegiatan proses pembelajaran yang dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya pengerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar. Motivasi menurut pandangan (Jess, F., Gregory, 2011) *“Motivation is the concept we use describe the force action on or within an organism to initiate and direct behavior“*. Dalam kajian yang lain makna dari motivasi Menurut pandangan (Dale, 2012) menyatakan bahwa *Thus the concept of motivation servers to link the stimulus and response change (deprivation) to behavior change (increased speed of running) and provides one possible explanation for relationship between the stimulus and response*. Yang mana konsep tentang motivasi berprestasi membantu untuk menemukan perubahan respon, perubahan diri dan persoalan implementasi dalam relasi antara rangsangan dan respon. Seseorang akan berhasil dalam belajar, kalau ada pada dirinya

sendiri keinginan untuk belajar. Inilah prinsip dan hukum pertama dalam kegiatan pembelajaran. Keinginan inilah yang disebut dengan motivasi berprestasi.

METODE

Mengacu pada analisis situasi di muka, untuk melaksanakan peningkatan motivasi berprestasi bagi siswa, dapat diidentifikasi berbagai masalah yang sangat berpengaruh signifikan terhadap isu masalah berikut ini. Mitra yang akan dilibatkan dalam kegiatan ini adalah SDN Kenari 07 Pagi. Sekolah tersebut berada di Kelurahan Kenari, Kecamatan Senen Kota Jakarta Pusat. Jarak lokasi mitra dari Universitas Esa Unggul lebih kurang 15 km. Berdasarkan informasi yang didapat dari kepala sekolah dan guru kelas di SDN Kenari 07 Pagi, hampir 70% siswa kelas tinggi terutama yang perempuan memiliki kemampuan berpikir yang rendah untuk meningkatkan prestasi. Secara keseluruhan jumlah siswa laki-laki adalah 249 orang dan siswa perempuan ada 265 siswa yang dibantu oleh sebanyak 10 guru laki-laki dan 12 guru perempuan. Beberapa guru pernah mendapat kesempatan untuk mengikuti kegiatan-kegiatan peningkatan kualitas pembelajaran. Namun, sosialisasi dan aplikasi pengetahuan yang diperoleh kurang maksimal dilakukan. Bahkan beberapa sumbangan baik media maupun buku jarang digunakan dalam proses pembelajaran di sekolah dengan alasan kurangnya pendampingan (Randeska Manullang, 2017).

Sebenarnya dalam pembelajaran perlu dilakukan inovasi untuk meningkatkan hasil belajar sehingga dapat menumbuhkan sikap positif anak dalam belajar. Perlu juga dilakukan kegiatan-kegiatan yang dapat meningkatkan motivasi berprestasi siswa dalam melakukan inovasi pembelajaran. Sebagai bagian dari perguruan tinggi yang menghasilkan guru, maka perlu untuk lebih pro aktif melakukan kegiatan yang memberi manfaat literasi bagi siswa. Oleh karena itu perlu dilakukan program atau kegiatan membangun paradigma seorang guru (Zerri Rahman Hakim, Taufik, M.Pd, 2018).

Masalah spesifik yang benar-benar dihadapi kelompok usaha (mitra) dalam jangka pendek, antara lain:

- a) Masalah variasi rumusan yang kurang banyak sehingga guru tidak mendapat penyelesaian dengan alternatif yang berbeda.
- b) Minimnya pengetahuan tentang peningkatan motivasi berprestasi.

Untuk menyelesaikan permasalahan tersebut, maka pengusul mencoba membuat pelatihan cara memahami peningkatan motivasi berprestasi secara efektif dan berjenjang.

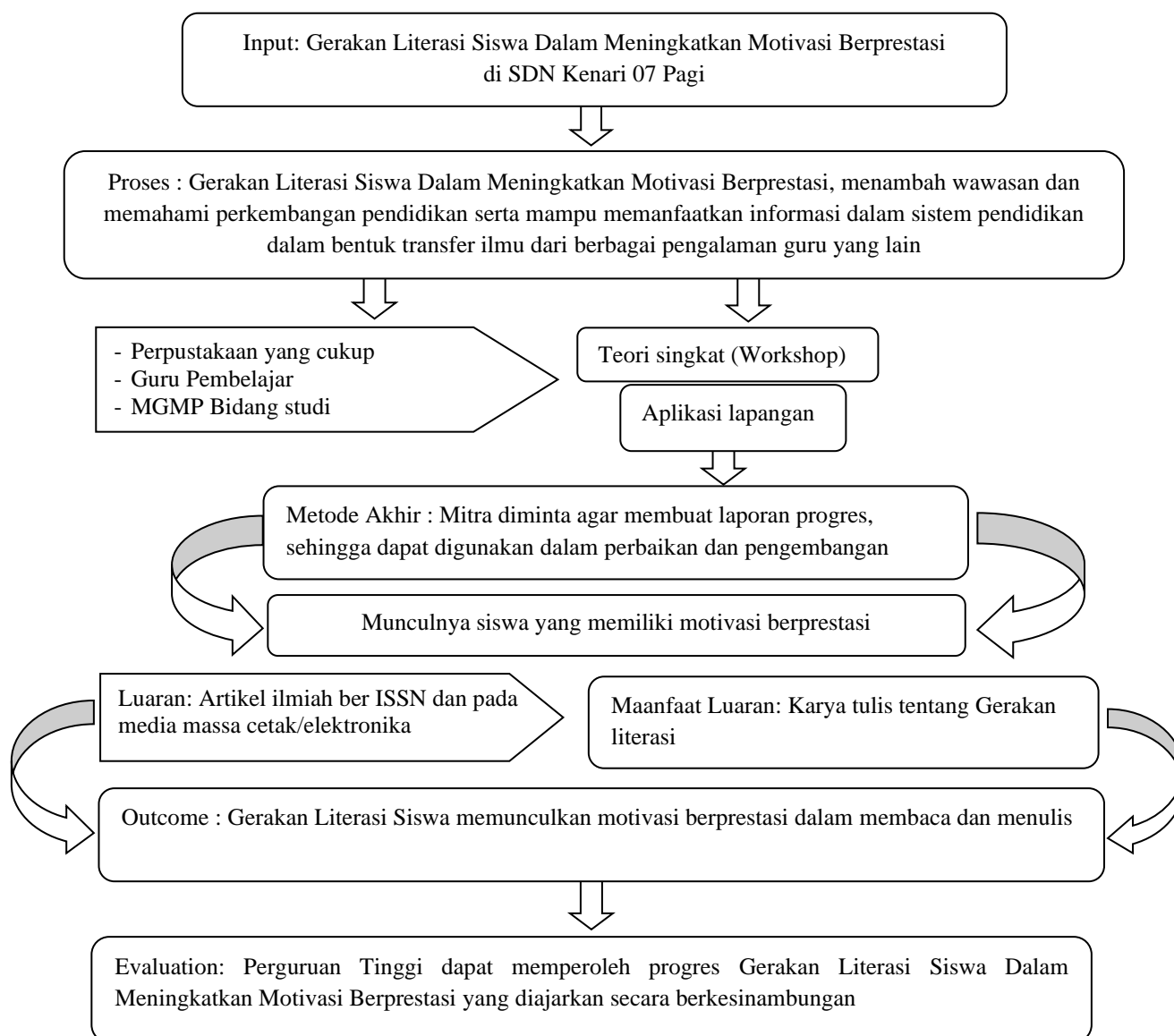
Kegiatan Solusi yang ditawarkan melalui kegiatan ini adalah membimbing dan melatih siswa sekolah dasar untuk meningkatkan motivasi berprestasi yang baik saat awal pembelajaran maupun akhir pelajaran sehingga menumbuhkan sikap positif dari dalam diri siswa. Dampak yang diharapkan dari kegiatan ini adalah terbentuknya kebiasaan memberikan Penguatan peningkatan motivasi berprestasi pada siswa di sekolah mitra, dengan cara membiasakan diri memberi cerita yang positif dengan mengambil contoh masyarakat yang berhasil pada bidang tertentu. Dimana setiap hari guru wajib memberikan inspirasi yang positif dalam mendampingi dan membimbing siswa sehingga muncul diskusi kecil diantara siswa kemudian tiap siswa menjelaskan makna motivasi yang diberikan guru tersebut (Nurlaila, 2019).

Sasaran dalam kegiatan ini adalah siswa-siswa sekolah dasar. Pertama sekali siswa dilatih untuk meningkatkan motivasi berprestasi dalam belajar sehingga menumbuhkan kreasi dalam pembelajaran. Langkah awal mengetahui peranan motivasi berprestasi adalah: (1) menemukan hal-hal yang dapat dijadikan penguat belajar; (2) memperjelas tujuan belajar yang hendak dicapai; (3) menentukan ragam kembali terhadap rangsangan belajar; (4) menentukan ketekunan belajar. Dalam hal ini seseorang siswa yang belajar dihadapkan pada suatu masalah yang memerlukan motivasi, dan hanya dapat dipecahkan berkat bantuan hal-hal yang pernah dilaluinya (Sudestia Ningsih, 2016). Siswa akan tertarik untuk belajar sesuatu, jika yang dipelajari itu sedikitnya sudah dapat diketahui atau dinikmati manfaat bagi siswa dan peranan kemampuan berpikir kreatif terakhir adalah berusaha mempelajari dengan baik dan tekun, dengan harapan memperoleh hasil yang baik. Langkah berikutnya adalah memberi pelatihan menumbuhkan motivasi berprestasi dapat juga dikaitkan dengan proses belajar mengajar di sekolah hal ini turut mempengaruhi dorongan rasa keinginan tahun siswa guna merespon segala permasalahan yang timbul di sekolah (Dale, 2012). Hal yang terpenting untuk menumbuhkan rasa motivasi siswa adalah peran aktif guru untuk membangkitkan semangat siswa sehingga diharapkan terjadi hal-hal yang positif terjadi. Siswa yang kreatif sering menjadi inspirasi siswa yang lain sehingga menambah pengalaman siswa karena apa yang diperhatikan tentu membangkitkan motivasi berprestasi sejauh apa yang dilihat itu mempunyai hubungan dengan kepentingan dirinya sendiri sehingga menimbulkan tindakan secara langsung. Kegiatan memberikan motivasi berprestasi melibatkan semua siswa dalam satu kelas. Instruktur menceritakan berbagai orang yang menginspirasi dan melibatkan siswa selama proses pembelajaran dengan memberi kesimpulan makna dibalik cerita yang menginspirasi. Kegiatan ini dilakukan di kelompok kecil beranggotakan siswa dengan anggota beberapa siswa. Di awal program, instruktur mengidentifikasi siswa yang kurang motivasi berprestasi kemudian mengelompokkannya. Instruktur memilih dan memperkenalkan sesuatu yang menginspirasi serta membimbing setiap siswa dalam memaknai dan memahami hal yang menginspirasi. Bimbingan diberikan selama kegiatan berlangsung baik sebelum, saat, dan setelah memberi hal yang menginspirasi, awal pelaksanaan pelatihan penerapan kemampuan berpikir kreatif, guru disarankan menggunakan semua kelompok selama satu semester (Demitra, 2012). Hal ini dimaksudkan untuk membantu guru mengenali dan memahami proses pelaksanaan kegiatan tersebut.

Pembelajaran dengan cara peningkatan motivasi berprestasi merupakan suatu pembelajaran kelompok dengan jumlah peserta didik 2-5 orang dengan gagasan untuk saling memotivasi antara anggotanya untuk saling membantu agar tercapainya suatu tujuan pembelajaran yang maksimal (Rizka Dhini Kurnia, 2014). Ciri-ciri konsep pembelajaran dengan cara peningkatan motivasi berprestasi adalah: (a) untuk menuntaskan materi belajar, siswa belajar dalam kelompok secara bekerja sama; (b) kelompok dibentuk dari siswa yang memiliki kemampuan tinggi, sedang dan rendah; (c) jika dalam kelas terdapat siswa-siswa yang heterogen ras, suku, budaya, dan jenis kelamin, maka diupayakan agar tiap kelompok terdapat keheterogenan tersebut; (d) penghargaan lebih diutamakan pada kerja kelompok daripada perorangan. Tujuan pembelajaran dengan cara peningkatan motivasi berprestasi adalah: (a) dapat meningkatkan hasil belajar akademik; (b) penerimaan terhadap keragaman, yaitu agar siswa menerima teman-temannya yang mempunyai berbagai latar belakang; (c) pengembangan keterampilan sosial, yaitu untuk mengembangkan keterampilan sosial siswa diantaranya: berbagi tugas, aktif bertanya, menghargai pendapat orang lain, memotivasi teman untuk bertanya, mau mengungkapkan ide, dan bekerja dalam kelompok. Manfaat pembelajaran dengan cara peningkatan motivasi berprestasi adalah (Syaodih & Langlangbuana, 2011): (a) siswa yang diajari dengan dan dalam struktur-truktur kooperatif akan memperoleh hasil

pembelajaran yang lebih tinggi; (b) siswa yang berpartisipasi dalam pembelajaran kooperatif akan memiliki sikap harga diri yang lebih tinggi dan motivasi yang lebih besar untuk belajar; (c) dengan pembelajaran kooperatif, siswa menjadi lebih peduli pada teman-temannya, dan diantara mereka akan terbangun rasa ketergantungan yang positif untuk proses belajar; (d) pembelajaran kooperatif meningkatkan rasa penerimaan siswa terhadap teman-temannya yang berasal dari latar belakang ras dan etnik yang berbeda.

pembelajaran dengan cara peningkatan motivasi berprestasi dilaksanakan sesuai dengan jadwal kegiatan pembelajaran matematika. Pelaksanaannya dilakukan pada pertemuan ke-2 sampai dengan pertemuan ke-4. Pada pertemuan ke-2 ini siswa sudah dibagi berkelompok dan diberi proyek untuk diselesaikan secara berkelompok. Setiap minggu dimulai dari minggu ke-2 masing-masing kelompok melaporkan kemajuan kerja kelompok dengan presentasi di depan kelas. Sedangkan kelompok lain memperhatikan hasil kerja kelompok yang sedang presentasi dan melakukan diskusi sekitar tentang tugas kelompok. Dengan pelaksanaan model seperti, menurut diskusi dengan para siswa, model seperti ini sangat menarik sekali. karena masing-masing individu dapat berkreasi, saling diskusi dengan sesama tim dan proses pembelajaran akan semakin interaktif. (Sudestia Ningsih, 2016)



Secara detail pembelajaran dengan cara peningkatan motivasi berprestasi adalah: (a) mulai dari perencanaan yaitu penyiapan administrasi seperti data siswa, silabus dan RPP; (b) penetapan kelompok siswa; (c) Perencanaan bobot nilai; (d) menyusun instrumen tindakan (lembar observasi, tes hasil belajar, angket tentang respon siswa terhadap tindakan yang diberikan). Pelaksanaan model pembelajaran ini dilakukan secara berkelanjutan dan setiap pertemuan selalu diadakan evaluasi hasil kegiatan kerja kelompok (Siti Aisyah, Adelina Hasyim, 2014).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Metode pendekatan untuk mendukung gerakan literasi siswa dalam meningkatkan motivasi berprestasi di SDN Kenari 07 Pagi meliputi:

1) Pendekatan teori (Workshop):

Dalam hal ini PT mengumpulkan pendidik untuk melakukan Pemahaman gerakan literasi siswa sehingga memperoleh wawasan pendahuluan.

2) Pendekatan aplikasi lapangan

PT melakukan bimbingan dilapangan kepada seluruh mitra secara bertahap yang diwujudkan dari teori ke aplikasi.

3) Pendekatan evaluasi

Dalam hal ini PT melakukan survey lapangan untuk memperoleh seberapa efektif pelatihan yang telah dilaksanakan.

Setelah menyusun rencana kegiatan selama 1 bulan dilanjutkan pemberian laporan setelah empat bulan selesai pelatihan untuk mengetahui perkembangan pemahaman gerakan literasi matematika bagi guru matematika.

Dalam kegiatan ini diharapkan partisipasi mitra adalah sebagai berikut:

1. Mitra terdaftar sekurang-kurangnya 30 Peserta, dan yang mengikuti workshop diharapkan 100%.
Dari kegiatan ini diharapkan mitra selalu berinteraksi dan mendiskusikan berbagai masalah yang dihadapi oleh setiap mitra, sehingga pelatih dapat memberikan solusinya melalui landasan teori.
2. Dalam bimbingan lapangan, diharapkan dapat dibimbing 100%
Dalam bimbingan ini diharapkan mitra berpartisipasi dalam menyampaikan masalah, sehingga dapat diatasi secara langsung secara bertahap kepada masing-masing mitra.
Dengan bimbingan ini, mitra diharapkan memperoleh kemudahan mengerjakan dan menyelesaikan Pemahaman gerakan literasi matematika bagi guru siswa.
3. Dalam kegiatan evaluasi, diharapkan PT dapat memperoleh progres Pemahaman gerakan literasi matematika bagi guru matematika yang diajarkan pada peserta didik dan membuat laporan secara lengkap tentang progres dari berbagai kegiatan yang telah dilakukan.

DISKUSI

Dengan menerima laporan lengkap dari berbagai kegiatan yang dilakukan oleh pendidik, dapat disimpulkan bahwa berapa persen dapat berhasil dan berapa persen yang kurang berhasil. Aspek ini dapat dilihat dari kebutuhan-kebutuhan teknis seperti jenis teknologi yang dipakai, pemakaian

peralatan yang digunakan dan lokasi. Dari hasil analisis ini dapat diketahui teknis apa yang akan digunakan untuk memenuhi kebutuhan dari mitra. Manfaat yang akan dihasilkan adalah peserta didik dapat memahami Pemahaman gerakan literasi matematika bagi guru matematika dengan cara yang efisien dan efektif.

Teknologi yang digunakan cukup sederhana sehingga meminimalisasi biaya yaitu dengan menggunakan bahan yang ada di sekitar sebagai contoh dalam mengaplikasikan Pemahaman gerakan literasi matematika bagi siswa. Pendekatan ini untuk memperoleh gambaran terhadap kendala yang dihadapi mitra yang pada akhirnya para mitra diminta agar membuat laporan progres, sehingga dapat digunakan dalam perbaikan dan pengembangan.

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yang dilaksanakan oleh FKIP UEU kepada Sekolah di Jakarta Pusat. Berdasarkan peta identifikasi Sudin Pendidikan, maka permasalahan sekolah mitra memerlukan pendampingan dalam penyelesaian persoalan yang dihadapi dengan jenis kepakaran: pendidikan, pendidikan dasar, manajemen pendidikan, pendidikan kesehatan, pendidikan matematika, pendidikan agama, pendidikan bahasa Indonesia, pendidikan sosial, pendidikan matematika, pendidikan statistik, pendidikan bahasa Inggris, pendidikan jasmani, pendidikan keuangan, pendidikan komputer, kepakaran bidang kepramukaan dan pendidikan perpustakaan. Dalam pelaksanaan kegiatannya secara keseluruhan didukung oleh para tim dosen abdimas yang didukung dengan kepakaran di berbagai bidang disiplin ilmu dan memiliki pengalaman dan kompetensi yang sesuai untuk melakukan solusi bagi permasalahan mitra dan schma abdimas yang ada memberikan peluang untuk lintas bagi disiplin ilmu yang ada di UEU.

Skala prioritas untuk menyelesaikan permasalahan sekolah-sekolah mitra, FKIP UEU dan Sekolah Mitra distrategikan dalam Program Pengabdian Kepada Masyarakat Tim Dosen dan Mahasiswa FKIP UEU dengan schema Abdimas Unggulan prodi, yang mengambil tema Sentral: Pembangunan Manusia dan Daya Saing Bangsa (*Human Development and Competitiveness/ HDC*) dan RIP Renstra FKIP: Peningkatan Mutu Pendidikan. Tema yang diusung adalah: Gerakan Literasi Sekolah Untuk Peningkatan Mutu Pendidikan. Tema ini diangkat dengan latar belakang: (1) Kebutuhan dan permasalahan sekolah menuntut adanya gerakan “melek secara modern” dalam berbagai bidang, (2) Mendukung Gerakan Literasi Sekolah Tahun 2018, (3) Keunggulan konsentrasi mata kuliah FKIP UEU pada mata kuliah PSD 362 Pengembangan Literasi.

KESIMPULAN

Kegiatan Kegiatan Gerakan Literasi Matematika Bagi Guru siswa di SDN Kenari 07 Pagi dapat berjalan dengan lancar. Semua peserta terlihat antusias dan merasakan manfaatnya. Keberhasilan ini ditunjukkan antara lain:

1. Dalam penyampaian materi oleh seorang guru juga akan sangat berpengaruh terhadap minat siswa yang diajar.
2. Kecerdasan seorang guru Sekolah Dasar dalam menyampaikan materi perlu didukung oleh peran orang tua murid tersebut.
3. Para orang tua murid perlu diberikan suatu tindakan yang berguna mempermudah siswa menambah informasi pelajaran yang sedang berlangsung.
4. Peserta didik diharapkan aktif bertanya pada saat mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal.

Sehubungan dengan hasil yang ditemukan dalam pengabdian pada masyarakat ini, maka saran yang dapat diajukan oleh pembimbing adalah :

1. Karena adanya peningkatan Gerakan Literasi Matematika Bagi Siswa yang signifikan dari penggunaan pengajaran ini maka disarankan kepada guru Matematika hendaknya lebih mempertimbangkan penggunaan pendekatan pada pelatihan Gerakan Literasi Matematika Bagi Guru Matematika yang telah dilaksanakan sebagai salah satu metode yang perlu dikembangkan dalam proses belajar mengajar.
2. Diharapkan kepada semua praktisi dibidang pendidikan di masa yang akan datang agar melakukan pengabdian pada masyarakat lebih lanjut tentang pelatihan Gerakan Literasi Siswa Dalam Meningkatkan Motivasi Berprestasi di SDN Kenari 07 Pagi pada materi yang berbeda pula.

DAFTAR PUSTAKA

- Dale. (2012). *Learning Theories an Education Perspective*. Pustaka Pelajar.
- Demitra, S. (2012). Pengembangan Model Pembelajaran Kooperatif Handep Untuk Pembelajaran Matematika. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 19(1).
- Jess, F., Gregory, J. F. (2011). *Theories of Personality*. McGraw Hill.
- Nurlaila, N. (2019). Pengembangan Model Cooperative Learning Untuk Pendidikan Tinggi. *Lentera Pendidikan*, 22(2), 213–222.
- Randeska Manullang, M. F. R. (2017). Pengembangan Model Pembelajaran Berbasis Kooperatif. *Jurnal Niagawan*, 6(2).
- Rizka Dhini Kurnia, E. L. (2014). Pengembangan Model Pembelajaran Berbasis Cooperative Learning dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa. *Jurnal Sistem Informasi (JSI)*, 6(1).
- Siti Aisyah, Adelina Hasyim, R. R. (2014). Pengembangan Model Pembelajaran Kooperatif Learning Tipe Make A Match. *Jurnal Teknologi Informasi Komunikasi Pendidikan*, 2(3).
- Slameto. (2010). *Belajar & Faktor-Faktor yang mempengaruhi*. Rineka Cipta.
- Sudestia Ningsih, N. K. (2016). Penerapan Metode Cooperative Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif. *Ilmiah Potensia*, 1(2), 100–106.
- Syaodih, E., & Langlangbuana, U. (2011). *Pengembangan Model Pembelajaran Kooperatif Untuk*. 1.
- Weeks, D. P. C. C. L. E. Y. N. to K. in 20. (2015). Penerapan model cooperative learning dalam meningkatkan hasil belajar. *Dk*, 53(9), 1689–1699.
- Zerri Rahman Hakim, Taufik, M. Pd, Q. A. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Talking Stick Terhadap Pemahaman. *Pesona Dasar*, 6(2), 75–84.

